



PEDOMAN PELAKSANAAN UKS DI SEKOLAH



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar
Tahun 2014**

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan perkembangan berbagai masalah dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada saat ini, Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah dipandang perlu untuk disempurnakan dalam upaya meningkatkan gerak dan langkah pelaksanaan UKS di sekolah.

Penyempurnaan pedoman ini dilakukan berdasarkan masukan dari berbagai pihak yang peduli dengan UKS dan memasukan indikator keberhasilan dalam satu bab tersendiri. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan UKS dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna. Diharapkan pedoman ini dapat menjadi acuan yang selanjutnya dapat dikembangkan sesuai situasi dan kondisi masing-masing sekolah.

Dengan disempurnakannya Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, diharapkan para Kepala Sekolah dan guru sebagai Tim Pelaksana UKS dapat lebih mengimplementasikan program UKS dengan baik, sehingga membantu pencapaian tujuan akhir dari UKS yaitu meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan derajat kesehatan.

Untuk itu, kami berharap semoga pedoman ini dapat dimanfaatkan secara optimal oleh kepala sekolah, guru, dan semua pihak yang terkait dengan UKS.

Kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penerbitan pedoman ini, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.



Jakarta, April 2014
Sekretaris Direktorat Jenderal
Pendidikan Dasar,

Dr. Thamrin Kasman
NIP 196011261988031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Sasaran	2
C. Tujuan	2
D. Ruang Lingkup	3
E. Berbagai Informasi Tentang UKS	3
BAB II PENYUSUNAN RENCANA KEGIATAN UKS	10
A. Penyusunan Rencana Kegiatan UKS	10
B. Contoh Rencana Kegiatan UKS	14
C. Contoh Format Sasaran dan Pembiayaan	15
BAB III PELAKSANAAN TIGA PROGRAM POKOK UKS	16
A. Pendidikan Kesehatan	16
B. Pelayanan Kesehatan	23
C. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	29
BAB IV MONITORING, EVALUASI, DAN PELAPORAN	41
A. Monitoring	41
B. Evaluasi	46
C. Pelaporan	50
BAB V INDIKATOR KEBERHASILAN	56
A. Indikator Input	56
B. Indikator Output dan Dampak	57
BAB VI PENUTUP	58
KEPUSTAKAAN	59
Lampiran 1	60
Lampiran 2	67
Lampiran 3	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada akhirnya akan terlihat/ tercermin pada perilaku hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik, dan ini merupakan dampak yang diharapkan dari keseluruhan pola pembinaan dan pengembangan UKS. Hal ini dikarenakan UKS merupakan wadah dan program untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin, yang dilakukan secara terpadu oleh 4 Kementerian terkait beserta seluruh jajarannya baik di pusat maupun di daerah. Adapun landasannya, SKB 4 Menteri, yaitu Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri.

Usaha membina, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilaksanakan melalui program pendidikan di sekolah dengan berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta melalui usaha-usaha lain diluar sekolah yang dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Tim Pembina UKS Pusat ternyata masih cukup banyak sekolah yang belum melaksanakan UKS secara baik dan benar, terutama disebabkan kurangnya buku-buku/pedoman pelaksanaan UKS di sekolah. Dengan adanya buku ini diharapkan dapat membantu Tim Pelaksana UKS dalam melaksanakan program UKS di sekolah.

B. SASARAN

Sasaran Pedoman Pelaksanaan UKS ini adalah Tim Pelaksana UKS di sekolah baik negeri maupun swasta.

C. TUJUAN

Tujuan dari Pedoman Pelaksanaan UKS ini ialah agar UKS dapat dilaksanakan di sekolah sesuai dengan panduan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Tim Pembina UKS. Secara rinci tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Membantu guru dan kepala sekolah sebagai Tim Pelaksana UKS dalam memahami berbagai informasi tentang UKS dan dapat melaksanakannya di sekolah masing-masing;
2. Membantu guru dan kepala sekolah sebagai Tim Pelaksana UKS dalam memahami cara menyusun dan melaksanakan rencana kegiatan UKS di sekolah masing-masing;

3. Membantu guru dan kepala sekolah sebagai Tim Pelaksana UKS dalam memahami dan menguasai cara melaksanakan tiga program pokok UKS (Trias UKS);
4. Membantu guru dan kepala sekolah sebagai Tim Pelaksana UKS dalam memahami dan menguasai cara melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan UKS.

D. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup buku ini adalah bagaimana melaksanakan UKS secara benar yang meliputi bagaimana pembentukan Tim Pelaksana UKS, penyusunan rencana/program UKS bagi Tim Pelaksana UKS, dan cara melaksanakan program UKS serta bagaimana cara melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporannya.

E. BERBAGAI INFORMASI TENTANG UKS

1. Tujuan UKS

a. Tujuan Umum

Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan

dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

b. Tujuan Khusus

Memupuk kebiasaan hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan peserta didik yang di dalamnya mencakup:

- 1) Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan;
- 2) Sehat, baik dalam arti fisik, mental maupun sosial dan;
- 3) Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan narkotika, obat-obatan dan bahan berbahaya, alkohol (minuman keras), rokok, dan sebagainya.

2. Sasaran UKS

Sasaran UKS adalah peserta didik dari tingkat Pendidikan Usia Dini sampai dengan tingkat Pendidikan Menengah Atas (TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA) termasuk peserta didik di perguruan agama beserta lingkungannya.

3. Sasaran Pembinaan UKS

Adapun sasaran pembinaan UKS adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik;
 - b. Pendidik dan tenaga kependidikan;
 - c. Tenaga Kesehatan;
 - d. Sarana dan prasarana pendidikan serta pelayanan kesehatan;
 - e. Lingkungan (lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar sekolah).
4. Ruang Lingkup UKS di Sekolah
- Ruang lingkup UKS adalah ruang lingkup yang tercermin dalam Tiga Program pokok Usaha Kesehatan Sekolah (disebut Trias UKS) meliputi;
- a. Pendidikan Kesehatan;
 - b. Pelayanan Kesehatan;
 - c. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.
5. Ruang Lingkup Pembinaan UKS
- a. Penyusunan program;
 - b. Pelaksanaan program;
 - c. Pengendalian program;
 - d. Penilaian dan penelitian;
 - e. Manajemen dan organisasi termasuk ketenagaan, sarana, dan prasarana serta pembiayaan.
6. Tim Pembina UKS dan Tim Pelaksana UKS
- Untuk melaksanakan tugas pembinaan dan pengembangan UKS secara terpadu dan terkoordinasi, maka dibentuk Tim Pembina UKS pada setiap jenjang Pemerintahan, yaitu:

- a. Tim Pembina UKS Pusat;
- b. Tim Pembina UKS Provinsi;
- c. Tim Pembina UKS Kab/Kota;
- d. Tim Pembina UKS Kecamatan.

Sedangkan di sekolah dinamakan Tim Pelaksana UKS. Sedangkan struktur organisasi Tim Pembina UKS tingkat Kecamatan yang bertugas membina langsung sekolah di wilayah kerjanya adalah sebagai berikut:

- Ketua : Camat;
- Ketua I : Kepala cabang Dinas Pendidikan Kecamatan/UPTD Pendidikan Kecamatan;
- Ketua II : Kepala Puskesmas;
- Ketua III : Penilik/Pendais/Pergurais/PPA/KUA;
- Ketua IV : Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan;
- Ketua V : Ketua Tim Penggerak PKK Kecamatan;
- Sekretaris : Sekretaris Kecamatan;
- Anggota : 1) Unsur Kantor Kecamatan;
2) Unsur Puskesmas;
3) Unsur Kementerian Agama;
4) Unsur PKK Kecamatan;
5) Unsur yang dianggap perlu sesuai kebutuhan.

7. Struktur Tim Pelaksana UKS yaitu:

- Pembina : Lurah/Kepala Desa;
Ketua : Kepala Sekolah;
Sekretaris I : Guru Pembina UKS/Pembina UKS;
Sekretaris II : Ketua Komite Sekolah;
Anggota : a) Unsur Komite Sekolah/Orang tua;
b) Unsur Petugas UKS Puskesmas;
c) Unsur Guru;
d) Unsur Peserta didik.

8. Tugas dan Fungsi Tim Pelaksana UKS

Tugas:

- a. Pelaksanaan UKS, menyusun rencana kegiatan, melaksanakan kegiatan, melaksanakan penilaian, dan evaluasi pelaksanaan UKS.
- b. Melaksanakan tiga program UKS yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.
- c. Menjalinkan kerjasama dengan orang tua (Komite Sekolah) dan instansi terkait dalam pelaksanaan UKS.
- d. Menyiapkan sekolah menjadi sekolah sehat.
- e. Melaksanakan ketatausahaan.
- f. Menyampaikan laporan pelaksanaan UKS kepada TP UKS Kecamatan.

Fungsi:

Sebagai penanggung jawab dan pelaksana program UKS di Sekolah berdasarkan prioritas kebutuhan dan kebijakan yang ditetapkan TP UKS Kecamatan.

9. Pembinaan dan Pengembangan UKS meliputi:
 - a. Pembinaan peserta didik.
 - 1) Pendidikan kesehatan;
 - 2) Pelayanan kesehatan.
 - b. Pembinaan Pembina UKS (ketenagaan):
Peningkatan jumlah (kuantitas) melalui:
 - Pendidikan formal;
 - Pelatihan, bimbingan teknis, seminar, dan lokakarya;
 - Monitoring dan evaluasi;
 - Pengawasan.
 - c. Pembinaan Sarana Prasarana.
 - 1) Ruang UKS, tempat tidur, alat ukur Berat Badan dan Tinggi Badan, Obat-obatan sederhana, tensi meter, kartu snellen, media Komunikasi Informasi Edukasi (KIE), alat peraga kesehatan.
 - 2) Buku pencatatan pemeriksaan kesehatan peserta didik, buku/lembar rujukan, Kartu Menuju Sehat (KMS).
 - d. Pembinaan lingkungan:
 - 1) Lingkungan fisik;
 - 2) Lingkungan non fisik.

e. Penelitian dan Pengembangan.

Penelitian dilaksanakan antara lain dampak pelaksanaan UKS, dampak Pembudayaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pengaruh kantin sehat terhadap prestasi belajar, dan dampak pembinaan lingkungan. Sedangkan pengembangan dilakukan dengan kerjasama pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan UKS baik dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* maupun dalam kemitraan antar instansi, lembaga dan sekolah.

BAB II

PENYUSUNAN RENCANA KEGIATAN UKS

A. PENYUSUNAN RENCANA KEGIATAN UKS

1. Rencana kegiatan UKS tahunan
Rencana Kegiatan UKS tahunan ialah rangkaian dan tahap kegiatan UKS yang disusun oleh Tim Pelaksana UKS yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran oleh Tim Pelaksana UKS.
2. Rencana Kegiatan UKS/Rencana Anggaran Belanja UKS merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RABS).
3. Langkah pelaksanaan:
 - a. Menyusun Rencana Kegiatan UKS dan Rencana Anggaran Belanja UKS;
 - b. Mengajukan Rencana Kegiatan UKS dan Rencana Anggaran Belanja UKS tersebut pada rapat pengurus Komite Sekolah untuk dimasukkan pada RKS dan RABS;
 - c. Sekolah dan Komite Sekolah menetapkan dan mengalokasikan ke dalam RKS dan RABS.

4. Penyusunan Rencana Kegiatan UKS

Dalam penyusunan rencana kegiatan tahunan melibatkan semua anggota Tim Pelaksana UKS.

5. Penyusunan Rencana Kegiatan UKS, Penyusunan rencana kegiatan UKS tahunan dilakukan pada rapat tahunan UKS dengan melibatkan semua anggota Tim Pelaksana UKS.

6. Dalam penyusunan Rencana Kegiatan UKS perlu memperhatikan:

a. Kegiatan yang mengacu pada program UKS yaitu:

- 1) Pendidikan kesehatan;
- 2) Pelayanan kesehatan;
- 3) Peningkatan mutu ketenagaan;
- 4) Pengadaan sarana prasarana;
- 5) Pembinaan lingkungan sekolah sehat.

b. Jenis Kegiatan

- 1) Kegiatan yang sudah baku dan rutin dilaksanakan dalam hal ini yang perlu direncanakan ialah:
 - a) Waktu pelaksanaan agar disesuaikan dengan kalender pendidikan;
 - b) Cara pelaksanaan agar tidak tumpang tindih dan perlu dilaksanakan secara terpadu;
 - c) Dana pelaksanaan.

1) Kegiatan yang perlu ditambahkan.

Kegiatan tambahan diusulkan berdasarkan hasil evaluasi/pengamatan agar sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan tambahan ini mengacu pada program UKS.

Contoh penyusunan kegiatan berdasarkan kebutuhan yang diketahui dari hasil evaluasi/pengamatan, yaitu:

- a) Bila banyak peserta didik yang menderita penyakit kulit, perlu dibuat kegiatan pendidikan kebersihan pribadi yang ditekankan pada kebersihan kulit dan upaya pengobatannya;
- b) Bila kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan masih kurang, maka perlu diadakan kegiatan peningkatan mutu (pengetahuan/kemampuan) guru umpamanya pelatihan (alih teknologi) oleh petugas Puskesmas;
- c) Bila kegiatan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik karena kurangnya alat peraga, maka perlu diadakan alat peraga pendidikan kesehatan (kegiatan pengadaan alat peraga);
- d) Untuk melaksanakan pemeliharaan keberhasilan lingkungan sekolah diperlukan alat-alat kebersihan, maka perlu diperhitungkan macam dan jumlah alat/bahan yang dibutuhkan selama satu tahun ajaran;
- e) Bila lingkungan sekitar sekolah dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk, maka perlu diadakan kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk).

c. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Waktu pelaksanaan kegiatan diatur dan disesuaikan dengan kalender pendidikan. Kegiatan yang melibatkan peserta didik dan pendidik agar diatur sehingga tidak

mengganggu proses belajar mengajar, serta tidak dilaksanakan pada masa ujian.

d. Dana kegiatan

Kegiatan yang memerlukan dana perlu dipertimbangkan dan diatur sehingga dana yang diperlukan tidak memberatkan orang tua (d disesuaikan dengan kemampuan). Sumber dana kegiatan pada sekolah diperoleh dari komite sekolah/orangtua, dan sumbangan lain yang tidak mengikat, serta dana yang diusahakan oleh sekolah melalui kegiatan peserta didik misalnya hasil kebun sekolah, koperasi dan lain-lain.

B. CONTOH RENCANA KEGIATAN UKS

Tahun Pelajaran

SD :

Kec. :

No	Kegiatan	Bulan												Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
A.	Manajemen														Dalam kolom keterangan dapat dicantumkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan seperti: - jumlah guru yang ditatar - jumlah murid yang direncanakan mengikuti program dokter kecil/KKR.
	1. Rapat Tahunan 2. Rapat Tengah Tahunan														
B.	Pendidikan Kesehatan														
	a. Kurikuler														
	b. Ekstrakurikuler														
	c. Ceramah tentang kebersihan pribadi														
d. Pengawasan dan pembinaan perilaku hidup sehat															
C.	Pelayanan Kesehatan														
	a. Pemeriksaan berkala														
	b. Latihan dokter kecil														
	c. Imunisasi Murid SD kelas I dan kelas II														
	Pembinaan lingkungan sekolah sehat														
	a. Perbaikan sarana air bersih														
	b. Perbaikan kamar mandi/WC														
	c. Pengenalan alat-alat kebersihan														
	Pengadaan sarana UKS														
	a. Pengadaan alat/bahan UKS														
b. Pengadaan buku bacaan															
Peningkatan mutu															
a. Pelatihan guru															
b. Studi siswa															

Mengetahui
Ketua Komite Sekolah

Kepala SD Selaku
Ketua tim Pelaksana UKS

C. CONTOH FORMAT SASARAN DAN PEMBIAYAAN

No	Kegiatan	Sasaran	Pembiayaan	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

- 1) dicatat siapa/apa yang menjadi sasaran dan berapa target jumlahnya
- 2) dicatat biaya yang diperlukan masing-masing kegiatan

Mengetahui
Ketua Komite Sekolah

.....
Kepala SD Selaku
Ketua tim Pelaksana UKS

.....

.....

BAB III

PELAKSANAAN TIGA PROGRAM POKOK UKS

Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dikenal dengan nama tiga program pokok UKS (TRIAS UKS).

A. PENDIDIKAN KESEHATAN

Pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

1. Tujuan Pendidikan Kesehatan.

Tujuan pendidikan kesehatan ialah agar peserta didik:

- a. Memiliki pengetahuan tentang kesehatan, termasuk cara hidup sehat;
- b. Memiliki nilai dan sikap yang positif terhadap prinsip hidup sehat;

- c. Memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan;
- d. Memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari;
- e. Memiliki pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis (proporsional);
- f. Mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit dalam kehidupan sehari-hari;
- g. Memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk di luar (narkoba, arus informasi, dan gaya hidup yang tidak sehat).

2. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Pelaksanaan pendidikan kesehatan diberikan melalui:

a. Kegiatan Kurikuler

Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran, sesuai Kurikulum yang berlaku untuk setiap jenjang dan dapat diintegrasikan ke semua mata pelajaran khususnya Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

1) Taman Kanak-Kanak

Memberikan Pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan pengenalan, pembangkit minat, dan penanaman kebiasaan hidup sehat, mencakup:

- a) Kebersihan dan kesehatan pribadi;
- b) Kebersihan dan kerapian lingkungan;
- c) Makanan dan minuman sehat.

2) Sekolah Dasar

Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui peningkatan pengetahuan penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan, mencakup:

- a) Menjaga kebersihan diri;
- b) Mengenal pentingnya imunisasi;
- c) Mengenal makanan sehat;
- d) Mengenal bahaya penyakit diare, demam berdarah dan influenza;
- e) Menjaga kebersihan lingkungan (sekolah/ madrasah dan rumah);
- f) Membiasakan buang sampah pada tempatnya
- g) Mengenal cara mencuci tangan pakai sabun;
- h) Mengenal cara P3K;
- i) Mengenal cara menjaga kesehatan gigi dan mulut;

3) Sekolah Menengah Pertama

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, penanaman kebiasaan hidup sehat, terutama melalui pemahaman konsep yang berkaitan dengan prinsip hidup sehat, mencakup:

- a) Memahami pola makanan sehat;
 - b) Memahami perlunya keseimbangan gizi;
 - c) Memahami berbagai penyakit menular seksual;
 - d) Mengetahui bahaya seks bebas;
 - e) Memahami berbagai penyakit menular yang bersumber dari lingkungan yang tidak sehat;
 - f) Mengetahui cara menjaga kebersihan alat reproduksi;
 - g) Mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan;
 - h) Mengetahui bahaya minuman keras;
 - i) Mengetahui bahaya narkoba;
 - j) Mengetahui cara menolak ajakan menggunakan narkoba;
 - k) Mengetahui cara menolak perlakuan pelecehan seksual.
- 4) Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, terutama melalui peningkatan pemahaman dan konsep yang berkaitan dengan prinsip hidup sehat sehingga mempunyai kemampuan untuk menularkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, mencakup:

- a) Menganalisis bahaya penggunaan narkoba;
- b) Memahami berbagai peraturan perundangan tentang narkoba;

- c) Menganalisis dampak seks bebas;
- d) Memahami cara menghindari seks bebas;
- e) Memahami bahaya HIV AIDS;
- f) Memahami cara menghindari penularan seks bebas.

Pada Sekolah Kejuruan yang banyak menggunakan mesin-mesin, peralatan tenaga listrik/elektronika bahan kimia untuk pelaksanaan praktek di bengkel sekolah dapat mengakibatkan resiko atau bahaya kecelakaan bagi peserta didik. Untuk itu perlu ditanamkan sikap hidup yang selalu mengutamakan keselamatan kerja. Sehingga pendidikan kesehatan untuk Sekolah Kejuruan harus ditekankan juga kepada pendidikan keamanan dan keselamatan kerja.

5) Sekolah Luar Biasa

Pendidikan kesehatan pada SDLB, SMPLB, dan SMALB dilaksanakan sesuai dengan kurikulum, materi, maupun metode pengajarannya disesuaikan dengan kebutuhan, tingkat kemampuan peserta didik, tingkat kemampuan guru serta situasi dan kondisi sekolah, peserta didik, sarana, dan fasilitas pendidikan yang tersedia.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk kegiatan pada waktu libur)

yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan antara lain untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan antara lain:

- 1) Wisata siswa;
- 2) Kemah (Persami);
- 3) Ceramah, diskusi, simulasi, dan bermain peran;
- 4) Lomba-lomba;
- 5) Bimbingan hidup sehat;
- 6) Apotik hidup;
- 7) Kebun sekolah;
- 8) Kerja bakti;
- 9) Majalah dinding;
- 10) Pramuka;
- 11) Piket sekolah.

Catatan: OSIS mempunyai peranan yang besar dalam pelaksanaan program UKS yang dilakukan secara ekstrakurikuler di SMP dan SMA. Dalam pelaksanaan program UKS, OSIS dapat mengamati adanya masalah yang berkaitan dengan kesehatan, melaporkannya kepada guru pembina OSIS, agar bersama-sama mencari cara penanggulangannya antara lain berupa kegiatan berdasarkan konsep 7K.

3. Pendekatan dan Metode

a. Pendekatan

Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam rangka melaksanakan pendidikan kesehatan antara lain :

- 1) pendekatan individual
- 2) pendekatan kelompok
 - a) kelompok kelas;
 - b) kelompok bebas;
 - c) lingkungan keluarga.

Agar tujuan pendidikan kesehatan bagi para peserta didik dapat tercapai secara optimal, dalam pelaksanaannya hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Sesuai dengan tingkat kemampuan dan perbedaan individual peserta didik
- Diupayakan sebanyak-banyaknya melibatkan peran aktif peserta didik
- Sesuai dengan situasi dan kondisi setempat
- Selalu mengacu pada tujuan pendidikan kesehatan termasuk upaya alih teknologi
- Memperhatikan kebutuhan dan kemampuan sekolah
- Mengikuti/memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

a. Metode

Dalam proses belajar mengajar guru dan pembina dapat menggunakan metode:

- 1) Belajar kelompok;
- 2) Kerja kelompok/penugasan;
- 3) Diskusi;
- 4) Belajar perorangan;
- 5) Pemberian tugas;
- 6) Pemeriksaan langsung;
- 7) Karya wisata;
- 8) Bermain peran;
- 9) Ceramah;
- 10) Demonstrasi;
- 11) Tanya jawab;
- 12) Simulasi;
- 13) Dramatisasi, dan
- 14) Bimbingan (konseling).

B. PELAYANAN KESEHATAN

1. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya.

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut meliputi :

- a. Peningkatan kesehatan (promotif) dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan.
- b. Pencegahan (preventif) dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit.
- c. Penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif) dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera/cacat agar dapat berfungsi optimal.

2. Tujuan pelayanan kesehatan

Tujuan pelayanan kesehatan adalah :

- a. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat.
- b. Meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah terjadinya penyakit, kelainan, dan cacat.
- c. Menghentikan proses penyakit dan pencegahan komplikasi akibat penyakit, kelainan, pengembalian fungsi dan peningkatan kemampuan peserta didik yang cedera/cacat agar dapat berfungsi optimal.

3. Tempat Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan terhadap peserta didik dilakukan :

- a. Di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa penyuluhan dan latihan keterampilan, antara lain :
 - Dokter kecil,
 - Kader Kesehatan Remaja,
 - Saka Bakti Husada, dll.
- b. Di Puskesmas dan instansi kesehatan jenjang berikutnya sesuai kebutuhan.

4. Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan

- a. Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan di sekolah dilakukan sebagai berikut :

- 1) Sebagian kegiatan pelayanan kesehatan di sekolah perlu didelegasikan kepada guru, setelah guru ditatar/dibimbing oleh petugas Puskesmas. Kegiatan tersebut adalah kegiatan peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), dan dilakukan pengobatan sederhana pada waktu terjadi kecelakaan atau penyakit sehingga selain menjadi kegiatan pelayanan, juga menjadi kegiatan pendidikan.
- 2) Sebagian lagi kegiatan pelayanan kesehatan hanya boleh dilakukan oleh petugas Puskesmas

dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan secara terpadu (antara Kepala Sekolah dan Petugas Puskesmas).

- b. Pelayanan kesehatan di Puskesmas adalah bagi peserta didik yang dirujuk dari sekolah (khusus untuk kasus yang tidak dapat diatasi oleh sekolah). Untuk itu perlu diadakan kesepakatan dalam rapat perencanaan tentang pembiayaan peserta didik yang dirujuk ke Puskesmas. Sekolah sebaiknya mengupayakan dana UKS untuk pembiayaan yang diperlukan agar masalah pembiayaan tidak menghambat pelayanan pengobatan yang diberikan.

Untuk ini setiap peserta didik harus memiliki buku/kartu rujukan sesuai tingkat pelayanan kesehatan.

Tugas dan fungsi Puskesmas adalah melaksanakan kegiatan pembinaan kesehatan dalam rangka UKS yang mencakup:

- 1) Memberikan pencegahan terhadap sesuatu penyakit dengan imunisasi dan lainnya yang dianggap perlu;
- 2) Merencanakan pelaksanaan kegiatan dengan pihak yang berhubungan dengan peserta didik (kepala sekolah, guru, orang tua/komite sekolah peserta didik dan lain-lain);
- 3) Memberikan bimbingan teknis medik kepada kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah;

- 4) Memberikan penyuluhan tentang kesehatan pada umumnya dan UKS pada khususnya kepada kepala sekolah, guru, dan pihak lain dalam rangka meningkatkan peran serta dalam pelaksanaan UKS;
- 5) Memberikan pelatihan/penataran kepada guru UKS dan kader UKS (Dokter Kecil dan Kader Kesehatan Remaja);
- 6) Melakukan penjangkauan dan pemeriksaan berkala serta perujukan terhadap kasus-kasus tertentu yang memerlukannya;
- 7) Memberikan pembinaan dan pelaksanaan konseling;
- 8) Menginformasikan kepada kepala sekolah tentang derajat kesehatan dan tingkat kebugaran jasmani peserta didik dan cara peningkatannya;
- 9) Menginformasikan secara teratur kepada Tim Pembina UKS setempat meliputi segala kegiatan pembinaan kesehatan dan permasalahan yang dialami.

c. Peserta didik yang perlu dirujuk

Adapun peserta didik yang perlu dirujuk adalah:

- 1) Peserta didik yang sakit sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran, dan bila masih memungkinkan segera disuruh pulang dengan membawa surat pengantar dan buku/kartu rujukan agar dibawa orang tuanya ke sarana pelayanan kesehatan yang ditunjuk.

2) Bila peserta didik cedera/sakit yang tidak memungkinkan disuruh pulang dan segera membutuhkan pertolongan secepatnya agar dibawa ke sarana pelayanan kesehatan yang terdekat untuk mendapatkan pengobatan. Setelah itu agar segera diberitahukan kepada orang tuanya untuk datang ke Puskesmas/ sarana pelayanan kesehatan tersebut.

d. Pendekatan

Pendekatan pelayanan kesehatan dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Intervensi yang ditujukan untuk menyelesaikan atau mengurangi masalah perorangan, antara lain pencarian, pemeriksaan, dan pengobatan penderita.
- 2) Intervensi yang ditujukan untuk menyelesaikan atau mengurangi masalah lingkungan di sekolah, khususnya masalah lingkungan yang tidak mendukung tercapainya derajat kesehatan optimal.
- 3) Intervensi yang ditujukan untuk membentuk perilaku hidup sehat masyarakat sekolah.

e. Metode yang diperlukan ialah:

- 1) Penataran/pelatihan;
- 2) Bimbingan kesehatan dan bimbingan khusus (konseling);

- 3) Penyuluhan kesehatan;
- 4) Pemeriksaan langsung; dan
- 5) Pengamatan (observasi)

C. PEMBINAAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEHAT

1. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah bagian dari lingkungan yang menjadi wadah/tempat kegiatan pendidikan.

Lingkungan sekolah dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Lingkungan fisik meliputi;

Ruang kelas, ruang UKS, ruang laboratorium, kantin sekolah, sarana olahraga, ruang kepala sekolah/guru, pencahayaan, ventilasi, WC, kamar mandi, kebisingan, kepadatan, sarana air bersih dan sanitasi, halaman, jarak papan tulis, vektor penyakit, meja, kursi, sarana ibadah, dan sebagainya.

b. Lingkungan Non Fisik

Perilaku membuang sampah pada tempatnya, perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir, perilaku memilih makanan jajanan yang sehat, perilaku tidak merokok, pembinaan masyarakat sekitar sekolah, bebas jentik nyamuk dan sebagainya.

2. Lingkungan sekolah sehat

Lingkungan sekolah sehat adalah suatu kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup sehat dan terhindar dari pengaruh negatif.

3. Pembinaan lingkungan sekolah sehat

Pembinaan lingkungan sekolah sehat adalah usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung proses pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Pembinaan lingkungan sekolah sehat dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Karena terbatasnya waktu yang tersedia pada kegiatan kurikuler, maka kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat lebih banyak diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembinaan lingkungan sekolah sehat antara lain:

- a. Lomba sekolah sehat, lomba kebersihan antar kelas;
- b. Menggambar/melukis;
- c. Mengarang;
- d. Menyanyi;
- e. Kerja bakti;
- f. Pembinaan kebersihan lingkungan, mencakup pemberantasan sumber penularan penyakit, dll.

Untuk mempermudah pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat sebaiknya dilakukan kegiatan identifikasi masalah, perencanaan, intervensi, pemantauan, dan evaluasi serta pelaporan.

a. Identifikasi faktor risiko lingkungan sekolah

Identifikasi faktor risiko dilakukan dengan cara pengamatan dengan menggunakan instrument pengamatan dan bila perlu dilakukan pengukuran lapangan dan laboratorium.

Analisa faktor risiko dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan standar yang telah ditentukan. Penentuan prioritas masalah berdasarkan perkiraan potensi besarnya bahaya atau gangguan yang ditimbulkan, tingkat keparahan dan pertimbangan lain yang diperlukan sebagai dasar melakukan intervensi.

b. Perencanaan

Dalam perencanaan sudah dimasukan rencana pemantauan dan evaluasi dan indikator keberhasilan. Perencanaan masing-masing kegiatan/upaya harus sudah terinci volume kegiatan, besarnya biaya, sumber biaya, waktu pelaksanaan, pelaksana dan penanggungjawab. Agar rencana kegiatan atau upaya mengatasi masalah atau menurunkan risiko menjadi tanggungjawab bersama maka dalam menyusun

perencanaan hendaknya melibatkan masyarakat sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, orang tua/komite sekolah peserta didik, penjaja makanan di kantin sekolah, instansi terkait, Tim Pembina UKS Kecamatan).

c. Intervensi

Intervensi terhadap faktor risiko lingkungan dan perilaku pada prinsipnya meliputi tiga kegiatan yaitu penyuluhan, perbaikan sarana dan pengendalian.

2) Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan bisa dilakukan oleh pihak sekolah sendiri atau dari pihak luar yang diperlukan.

3) Perbaikan sarana

Bila dari hasil identifikasi dan penilaian faktor risiko lingkungan ditemukan kondisi yang tidak sesuai dengan standar teknis maka segera dilakukan perbaikan.

4) Pengendalian

Untuk menjaga dan meningkatkan kondisi kesehatan lingkungan di sekolah, upaya pengendalian faktor risiko disesuaikan dengan kondisi yang ada, antara lain sebagai berikut;

a) Pemeliharaan ruang dan bangunan

- Atap dan talang dibersihkan secara berkala sekali dalam sebulan dari kotoran/sampah yang dapat menimbulkan genangan air;
- Pembersihan ruang sekolah dan halaman minimal sekali dalam sehari;

- Pembersihan ruang sekolah harus menggunakan kain pel basah untuk menghilangkan debu atau menggunakan alat penghisap debu;
- Membersihkan lantai dengan menggunakan larutan desinfektan;
- Lantai harus disapu terlebih dahulu sebelum di pel;
- Dinding yang kotor atau yang catnya sudah pudar harus dicat ulang;
- Bila ditemukan kerusakan pada tangga segera diperbaiki.

b) Pencahayaan dan kesilauan

- Pencahayaan ruang sekolah harus mempunyai intensitas yang cukup sesuai dengan fungsi ruang;
- Pencahayaan ruang sekolah harus dilengkapi dengan penerangan buatan;
- Untuk menghindari kesilauan maka harus disesuaikan tata letak papan tulis dan posisi bangku peserta didik;
- Gunakan papan tulis yang menyerap cahaya.

c) Ventilasi

- Ventilasi ruang sekolah harus menggunakan sistim silang agar udara segar dapat menjangkau setiap sudut ruangan;
- Pada ruang yang menggunakan AC (*Air Conditioner*) harus disediakan jendela yang bisa dibuka dan ditutup;

- Agar terjadi penyegaran pada ruang ber-AC, jendela harus dibuka terlebih dahulu minimal satu jam sebelum ruangan tersebut dimanfaatkan;
- Filter AC harus dicuci minimal 3 bulan sekali.

d) Kepadatan ruang kelas

Kepadatan ruang kelas dengan perbandingan minimal setiap peserta didik mendapat tempat seluas 1,75 M². Rotasi tempat duduk perlu dilakukan secara berkala untuk menjaga keseimbangan otot mata.

e) Jarak papan tulis

- Jarak papan tulis dengan peserta didik paling depan minimal 2,5 M;
- Jarak papan tulis dengan peserta paling belakang maksimal 9 M;
- Petugas menghapus papan tulis sebaiknya menggunakan masker.

f) Sarana cuci tangan

- Tersedia air bersih yang mengalir dan sabun;
- Tersedia saluran pembuangan air bekas cuci tangan;
- Bila menggunakan tempat penampungan air bersih maka harus dibersihkan minimal seminggu sekali.

g) Kebisingan

Untuk menghindari kebisingan agar tercapai ketenangan dalam proses belajar, maka dapat dilakukan dengan cara;

- Lokasi jauh dari keramaian, misalnya; pasar, terminal, pusat hiburan, jalan protokol, rel kereta api, dan lain-lain;
- Penghijauan dengan pohon berdaun lebat dan lebar;
- Pembuatan pagar tembok yang tinggi.

h) Air Bersih

- Sarana air bersih harus jauh dari sumber pencemaran (tangki septic, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, dll);
- Bila terjadi keretakan pada dinding sumur atau lantai sumur agar segera diperbaiki;
- Tempat penampungan air harus dibersihkan/dikuras secara berkala.

i) Toilet

- Toilet harus selalu dalam keadaan bersih dan tidak berbau;
- Bak air harus dibersihkan minimal sekali dalam seminggu, dan bila tidak digunakan dalam waktu lama (libur panjang) maka bak air harus dikosongkan agar tidak menjadi tempat perindukan nyamuk;
- Menggunakan desinfektan untuk membersihkan lantai, closet serta urinoir;
- Tersedia sarana cuci tangan dan sabun untuk cuci tangan.

j) Sampah

- Tersedia tempat sampah di setiap ruangan;
- Pengumpulan sampah dari seluruh ruang dilakukan setiap hari dan dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara;
- Pembuangan sampah dari tempat pembuangan sampah sementara ke tempat pembuangan sampah akhir dilakukan maksimal 3 hari sekali.

k) Sarana pembuangan air limbah

Membersihkan saluran pembuangan limbah terbuka minimal seminggu sekali agar tidak terjadi perindukan nyamuk dan tidak menimbulkan bau.

l) Vektor (pembawa penyakit)

Agar lingkungan sekolah bebas dari nyamuk demam berdarah maka harus dilakukan kegiatan;

- Kerja bakti rutin sekali dalam seminggu dalam rangka pemberantasan sarang nyamuk;
- Menguras bak penampungan air secara rutin minimal seminggu sekali dan bila libur panjang dikosongkan;
- Bila ada kolam ikan dirawat agar tidak ada jentik nyamuk;
- Pengamatan terhadap jentik nyamuk di setiap penampungan air atau wadah yang berpotensi adanya jentik nyamuk. Hasil pengamatan dicatat untuk menghitung container indeks.

m) Kantin/Warung sekolah

- Makanan jajanan harus dibungkus dan atau tertutup sehingga terlindung dari lalat, binatang lain dan debu;
- Makanan tidak kadaluarsa;
- Tempat penyimpanan makanan dalam keadaan bersih, terlindung dari debu, terhindar dari bahan berbahaya, serangga dan hewan lainnya;
- Tempat pengolahan atau penyiapan makan harus bersih dan memenuhi syarat kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku;
- Peralatan yang digunakan untuk mengolah, menyajikan dan peralatan makan harus bersih dan disimpan pada tempat yang bebas dari pencemaran;
- Peralatan digunakan sesuai dengan peruntukannya;
- Dilarang menggunakan kembali peralatan yang dirancang untuk sekali pakai;
- Penyaji makanan harus selalu menjaga kebersihan, mencuci tangan sebelum memasak dan setelah dari toilet;
- Bila tidak tersedia kantin di sekolah maka harus dilakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penjaja makanan disekitar sekolah. Pembinaan dan pengawasan meliputi jenis makanan/minuman yang dijual, penyajian, kemasan, bahan tambahan (pengawet, pewarna, penyedap rasa).

n) Halaman

- Melakukan penghijauan;
- Melakukan kebersihan halaman sekolah secara berkala seminggu sekali;
- Menghilangkan genangan air di halaman dengan menutup/mengurug atau mengalirkan ke saluran umum;
- Melakukan pengaturan dan pemeliharaan tanaman;
- Memasang pagar keliling yang kuat dan kokoh tetapi tetap memperhatikan aspek keindahan.

o) Meja dan kursi peserta didik

Desain meja dan kursi harus memperhatikan aspek ergonomis, permukaan meja/bangku memiliki kemiringan ke arah pengguna sebesar 15% atau sudut 10° .

p) Perilaku

- Mendorong peserta didik untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dengan memberikan keteladanan, misalnya tidak merokok di sekolah;
- Membiasakan membuang sampah pada tempatnya;
- Membiasakan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah buang air besar, sebelum menyentuh makanan, setelah bermain atau setelah beraktifitas lainnya;
- Membiasakan memilih makanan jajanan yang sehat.

4. Pelaksana pembinaan lingkungan sekolah sehat

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah selaku Ketua Tim Pelaksana UKS di sekolah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat di sekolah masing-masing. Dalam melaksanakan pembinaan, kepala sekolah dibantu oleh guru, pegawai sekolah, peserta didik, orang tua peserta didik (Komite Sekolah) dan lain-lain.

b. Guru

Dalam melaksanakan pembinaan lingkungan sekolah sehat, guru mempunyai peranan penting antara lain dengan cara memberikan:

- 1) Pengetahuan praktis tentang pembinaan lingkungan sekolah sehat.
- 2) Bimbingan, contoh dan tauladan, dorongan serta melakukan pengamatan dan pengawasan kepada peserta didik agar mau dan terampil menerapkan segala yang telah diberikan kegiatan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

c. Peserta didik

Peserta didik diharapkan ikut berperan serta secara aktif dalam:

- 1) Menjaga serta mengawasi kebersihan lingkungan sekolah masing-masing, misalnya dengan ikut mengawasi kawan-kawannya yang membuang sampah, membersihkan ruangan atau halaman dan sebagainya;

- 2) Piket kelas, yang bertugas menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan dan kekeluargaan kelasnya masing-masing;
- 3) Menjaga/memelihara lingkungan sehat di lingkungan keluarga dan masyarakat, misalnya dengan menyampaikan pesan tentang manfaat lingkungan yang sehat kepada anggota keluarga yang lain, ikut kerja bakti membersihkan lingkungan dan sebagainya.

d. Pegawai sekolah

Pegawai sekolah yang merupakan warga sekolah perlu ikut melaksanakan dan mengawasi serta memelihara lingkungan sekolah sehat terutama pada penyediaan fasilitas sarana prasarana.

e. Komite sekolah

Komite sekolah sebagai wadah organisasi orang tua peserta didik diharapkan mampu berperan serta secara aktif dalam melaksanakan pembinaan lingkungan sekolah sehat, terutama dalam penyediaan dana dan fasilitas yang menunjang kegiatan.

f. Masyarakat

Masyarakat di sekitar sekolah diharapkan berperan serta untuk melaksanakan pembinaan terutama dalam memelihara dan menjaga lingkungan sekolah sehat.

BAB IV

MONITORING, EVALUASI, DAN PELAPORAN

Agar Usaha Kesehatan Sekolah berjalan sesuai dengan rencana, dapat berhasil guna dan berdaya guna maka perlu dilakukan pengendalian dan pengawasan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui monitoring, evaluasi dan pelaporan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana UKS.

A. MONITORING

Monitoring adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengawasan, pengontrolan atau pengendalian terhadap suatu objek kegiatan yang akan, sedang atau yang sudah dilaksanakan.

Agar program UKS senantiasa sesuai dengan tuntutan/kebutuhan setiap waktu, maka umpan balik dari lapangan sangat diperlukan. Untuk itu perlu diadakan monitoring secara terus-menerus, baik terhadap persiapan maupun proses pelaksanaan sebagai penyempurnaan lebih lanjut.

Monitoring dilakukan oleh Tim Pelaksana UKS pada setiap jenjang dan jenis pendidikan dan pelaksanaan monitoring ini dilakukan dengan frekuensi sebagai berikut:

- Kepala Sekolah selaku Ketua Tim Pelaksana UKS melakukan monitoring terhadap pelaksanaan Trias UKS secara terus menerus.
- Penjaringan data dan informasi dilakukan dengan wawancara dan pengamatan yang selanjutnya dicatat pada instrumen monitoring dan dilakukan oleh Guru Pembina UKS/Guru UKS.

1. Tujuan

Tujuan monitoring, evaluasi dan pelaporan dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan UKS adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana manfaat maupun keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, serta untuk mengetahui kendala-kendala dan hambatan-hambatan, sekaligus untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi baik pada tahap perencanaan pelaksanaan dan pencapaian dari kegiatan yang dilaksanakan.

2. Hasil Yang Diharapkan

Apabila ada kegiatan yang kurang sesuai/menyimpang dapat dilakukan koreksi baik pada perencanaan maupun pada saat proses pelaksanaan kegiatan, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup monitoring, evaluasi dan pelaporan meliputi semua aspek di dalam perencanaan kegiatan, di setiap jenjang pendidikan.

4. Sasaran

Sasaran monitoring adalah manajemen/organisasi serta berbagai kegiatan Pembinaan dan Pengembangan UKS yang dilakukan oleh Tim Pelaksana UKS termasuk Guru, Kepsek, Peserta didik dan seluruh warga sekolah serta sarana prasarana yang mencakup pelaksanaan UKS.

Monitoring hendaknya dilakukan secara berkala untuk mengetahui apakah tujuan kegiatan sudah tercapai. Hal ini memungkinkan kita untuk menyesuaikan strategi bagi pelaksana kegiatan tahap berikutnya.

5. Instrumen Monitoring

Untuk memudahkan pelaksanaan monitoring oleh kepala sekolah maka sebaiknya digunakan instrumen monitoring sebagai berikut :

a. Instrumen Monitoring

No.	Uraian	Pelaksanaan			Hambatan yang dialami
		B	S	K	
1.	Ruang Belajar/Kelas				
2.	Ruang UKS/Sudut UKS				
3.	Kantin/Warung Sekolah				
4.	Kamar Mandi/WC Guru				
5.	Kamar Mandi/WC Peserta didik				
6.	Sarana Air Bersih				
7.	Tempat Pembuangan Air Limbah				
8.	Tempat Pembuangan Sampah				
9.	Halaman Sekolah				
10.	Perlengkapan UKS				
11.	Kebersihan Peserta didik Secara Umum				
12.	Kesehatan Peserta didik Secara Umum				
13.	Prestasi Belajar Peserta didik Secara Umum				
14.	TB/BB peserta didik secara umum - diatas bormal : % - normal : % - dibawah normal : %				
15.	Persentase absen Peserta didik Yang sakit pertahun : %				

Keterangan :

B = Baik

S = Sedang

K = Kurang

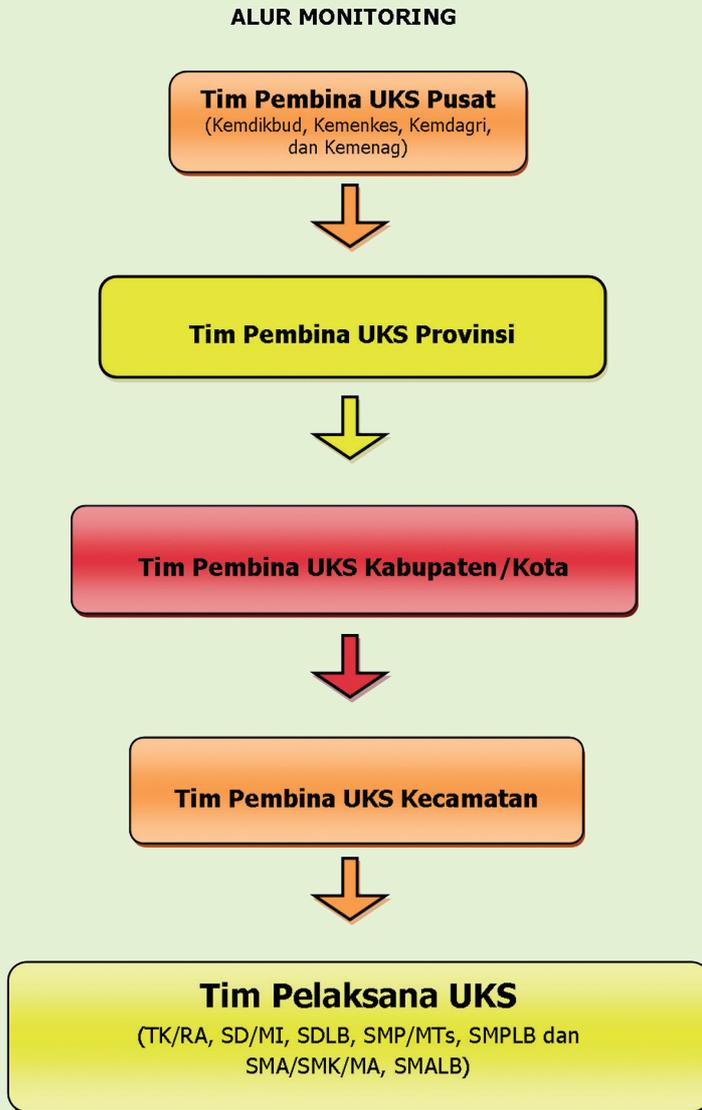
Mengetahui
Kepala Sekolah*)
Selaku Ketua Tim Pelaksana UKS

.....
Petugas

(.....)

(.....)

b. Alur Monitoring



B. EVALUASI

Evaluasi adalah salah satu kegiatan pembinaan melalui proses pengukuran hasil yang dicapai dibandingkan dengan sasaran yang telah ditentukan sebagai bahan penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan UKS.

1. Tujuan

Evaluasi ini bertujuan untuk:

- a. Memberikan umpan balik sebagai dasar penyempurnaan program pembinaan dan pengembangan;
- b. Mengukur keberhasilan seluruh program yang dilaksanakan pada akhir kegiatan.

2. Sasaran

Sasaran Evaluasi adalah:

- a. Peserta didik;
- b. Lingkungan sekolah;
- c. Dampak pembinaan terhadap perilaku peserta didik;
- d. Pengelolaan kegiatan pada setiap jenjang;
- e. Manajemen/pengelola kegiatan pada setiap jenjang.

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup evaluasi meliputi seluruh komponen kegiatan UKS, proses maupun hasil pelaksanaannya.

4. Unsur-unsur yang dievaluasi

- a. Perubahan tingkat pengetahuan pada umumnya yang berhubungan dengan kesehatan khususnya;
- b. Perubahan sikap dan penghayatan terhadap prinsip dan pola hidup bersih dan sehat;
- c. Perubahan tingkah laku kebiasaan hidup sehari-hari dan keterampilan dalam melaksanakan prinsip pola hidup bersih dan sehat termasuk peningkatan daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari kebiasaan merokok, penyalahgunaan narkoba, serta kepekaan terhadap kebersihan lingkungan;
- d. Kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan yang telah terjadi pada peserta didik karena adanya pelayanan kesehatan di sekolah;
- e. Perubahan keadaan lingkungan khususnya lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal yang meliputi, tingkat kebersihan, sanitasi, keindahan, keamanan, ketertiban dan sebagainya;
- f. Tingkat keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan pembinaan dan pengelolaan UKS.

5. Prinsip-prinsip Evaluasi

- a. Menyeluruh (meliputi seluruh komponen kegiatan UKS, proses serta hasil pelaksanaan), yang merupakan satu kesatuan.

- b. Berkesinambungan yaitu secara bertahap sesuai dengan kebutuhan, fungsi dan tanggung jawab.
- c. Obyektif yaitu berdasarkan kriteria yang jelas dan baku.
- d. Pedagogis yaitu hasil penilaian dapat digunakan sebagai penghargaan yang berhasil, dan merupakan pendorong bagi yang belum berhasil.

6. Cara dan Teknik Evaluasi

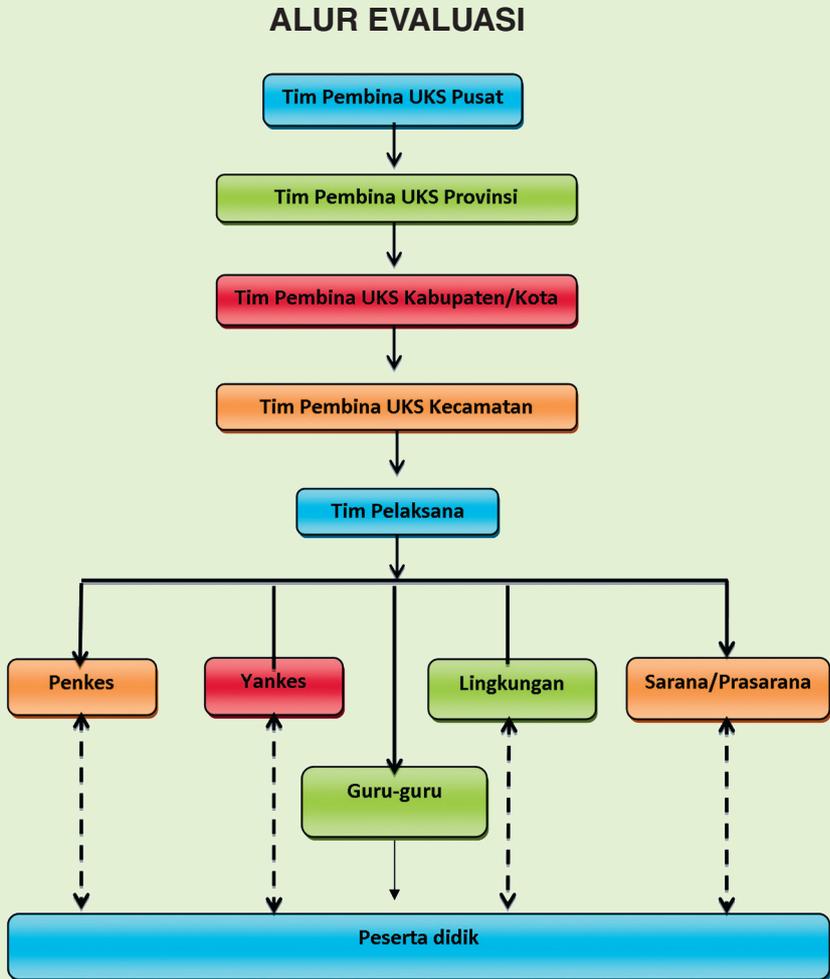
a. Cara evaluasi

Penilaian dapat dilakukan dengan bentuk kualitatif dan atau kuantitatif sesuai dengan keperluan.

b. Teknik evaluasi penilaian dapat dilakukan dengan mempergunakan:

- 1) Tes;
- 2) Pengamatan;
- 3) Skala sikap;
- 4) Wawancara/tatap muka;
- 5) Pemeriksaan;
- 6) Analisa data;
- 7) Penelitian dampak UKS.

7. Alur Evaluasi



Keterangan:

Penkes : Pendidikan Kesehatan

Yankes : Pelayanan Kesehatan

C. PELAPORAN

Pelaporan dalam pelaksanaan UKS adalah suatu kegiatan melaporkan/menyampaikan secara tertulis segala kegiatan yang telah dilakukan, mencakup program pelaksanaan UKS yang dilakukan Tim Pelaksana UKS.

1. Tujuan

Tujuan pelaporan dalam pelaksanaan UKS adalah untuk mengetahui daya guna, hasil guna, dan tepat guna serta penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi pada waktu pelaksanaan kegiatan.

2. Sasaran

Yang menjadi sasaran pelaporan (apa yang perlu dilaporkan) ini pada dasarnya adalah sama dengan sasaran pada evaluasi. Namun secara spesifik sasaran pelaporan ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Manajemen/pengelolaan kegiatan.
- b. Jenis keberhasilan dan ketidakberhasilan kegiatan (termasuk masalah/hambatan yang ditemui).
- c. Upaya-upaya pengembangan yang dilaksanakan (termasuk upaya mengatasi masalah/hambatan yang ditemui).

3. Waktu

Laporan hasil pelaksanaan UKS di sekolah disusun dan disampaikan dua kali dalam setahun, yaitu berupa

- a. Laporan Tengah Tahunan yang disampaikan pada bulan Juli (paling lambat tanggal 20).

- b. Laporan Tahunan di sampaikan pada bulan Januari (paling lambat tanggal 20).

4. Hal-hal yang perlu dilaporkan

Pada dasarnya hal-hal yang dilaporkan Tim Pelaksana UKS kepada Tim Pembina UKS Kecamatan adalah segala bentuk kegiatan Pembinaan dan Pelaksanaan UKS di sekolah terutama yang telah di programkan. Namun, secara umum hal-hal yang perlu dilaporkan adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Trias UKS

1) Pendidikan Kesehatan

a) Kurikuler:

- Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.
- Mata pelajaran lain yang mengintegrasikan.

b) Ekstrakurikuler:

- Pemeriksaan rutin dan berkala;
- Dokter Kecil/Kader Kesehatan Remaja;
- PKS (Patroli Keamanan Sekolah);
- Lomba kebersihan kelas, dan lain-lain.

2) Pelayanan Kesehatan

- a) Penjaringan termasuk pemeriksaan kesehatan.
- b) Imunisasi dan upaya pencegahan lain.
- c) Pengobatan peserta didik yang dirujuk (kalau ada).
- d) Pemberantasan sumber infeksi.

- e) Ahli teknologi pengetahuan kesehatan/ pelayanan kesehatan kepada guru dan peserta didik, dan lain-lain.
- 3) Pembinaan Lingkungan Sekolah
- a) Ruang/sudut UKS.
 - b) Kantin/Warung sekolah.
 - c) Sumber air bersih.
 - d) Lomba sekolah sehat, dan lain-lain.

b. Dampak Pelaksanaan UKS terhadap Peserta Didik

Secara sederhana dampak pelaksanaan UKS terhadap peserta didik dapat dilihat, melalui:

- 1) Presentase rata-rata peserta didik yang sakit.
- 2) Keadaan berat badan/tinggi badan (keadaan gizi).
- 3) Kesehatan/kebersihan peserta didik secara umum.

c. Pengelolaan UKS

Kegiatan pengelolaan UKS yang harus dilaporkan meliputi:

- 1) Rapat-rapat rutin/rapat kerja;
- 2) Organisasi Tim Pelaksana UKS;
- 3) Bimbingan dan pengarahan terhadap guru serta pelatihan yang telah diikuti, dan lain-lain.

5. Alur Pelaporan

Laporan pelaksanaan UKS di sekolah disampaikan ke TP UKS Kecamatan secara teratur.

6. Contoh Format Laporan Tim Pelaksana UKS

CONTOH FORMAT LAPORAN TIM PELAKSANA UKS TENGAH TAHUNAN/TAHUNAN *) TAHUN.....

- I. Nama Sekolah :
Alamat :
Kab/Kota :
Provinsi :
Nomor telepon :
Kode Pos :
Jumlah siswa : Laki-laki Orang,
Perempuan Orang

II. Kegiatan UKS

A. Pendidikan Kesehatan

1. Pemeriksaan berkala : kali
2. Pemeriksaan rutin : kali
3. Pengukuran tinggi berat
Peserta didik : kali
4. Lomba kebersihan kelas : kali
5. Kerja bakti kebersihan : kali
6. Alat peraga UKS : ada/tidak ada *)
: lengkap/tidak lengkap *)
(lihat pembakuan)

B. Pelayanan Kesehatan

1. Penyuluhan : kali
2. Penjarangan (screening) : Ya/Tidak
Jumlah Peserta didik :
3. Imunisasi (Khusus SD/MI) : kali
Kelas I : Peserta didik
Kelas II : Peserta didik
Kelas III : Peserta didik
4. Pemeriksaan berkala : kali
Jumlah Peserta didik :
5. Pengobatan
Peserta didik dirujuk : Peserta didik
6. Jumlah Peserta didik
mendapat Konseling : Peserta didik

C. Lingkungan Sehat

1. Identifikasi masalah : Ya/Tidak
2. Intervensi : Ya/Tidak

III. Dampak Pelaksanaan UKS Terhadap Peserta didik

1. Kebersihan Peserta didik
secara umum : baik/sedang/kurang*
2. Kesehatan Peserta didik
secara umum : sehat/kurang sehat*
3. Perbandingan tinggi berat
sesuai umur secara umum : di bawah normal %
4. Persentase rata-rata
absensi sakit Peserta didik : %
5. Kategori lingkungan sehat :

IV. Pengelolaan UKS

1. Tim Pelaksana UKS : terbentuk/
belum terbentuk
2. Unsur-unsur yang menjadi
Anggota Tim Pelaksana :
3. Rapat rutin koordinasi kegiatan : kali
4. Rapat kerja penyusunan Kegiatan : kali
5. Bimbingan/pelatihan kegiatan : kali
6. Menerima kunjungan/monitoring
Tim Pembina : kali
7. Mengikuti rapat koordinasi : kali
8. Pemeriksaan kebersihan : kali
9. Pembuatan laporan Triwulan : kali
-

Pelapor,
Kepala Sekolah
Selaku Ketua Tim Pelaksana UKS

(.....)

Catatan:

- *) Coret yang tidak perlu
- ***) sasaran penjangkaran kesehatan adalah seluruh
Peserta didik baru

BAB V

INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator UKS di sekolah dapat dilihat dari :

A. INDIKATOR INPUT

Indikator proses yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan UKS sebagai berikut :

1. SK Tim Pelaksana;
2. Rencana kegiatan UKS;
3. Rencana Anggaran Belanja UKS dengan Rencana Kerja Sekolah dan Rencana Anggaran Belanja Sekolah;
4. Peran dan keterlibatan komite Sekolah/orangtua;
5. Peran dan keterlibatan masyarakat;
6. Peran dan keterlibatan Puskesmas;
7. Ketersediaan Sarana/Prasarana UKS;
8. Ketersediaan air bersih;
9. Ketersediaan kantin sehat;
10. Penerapan perilaku Hidup Bersih dan Sehat;
11. Tempat cuci tangan dengan air mengalir;
12. Ketersediaan sabun di kamar mandi dan ditempat cuci tangan;

13. Penerapan Trias UKS;
14. Ventilasi dan pencahayaan kelas yang memadai
15. Memiliki kamar mandi/WC yang cukup jumlahnya (Laki-laki = 1/40 dan perempuan = 1/25);
16. Bebas jentik nyamuk
17. Kepadatan ruang kelas minimal 1,75 m²/siswa
18. Memiliki lapangan/aula untuk pendidikan jasmani
19. Menerapkan kawasan tanpa rokok;
20. Rapat Tim Pelaksana;

B. INDIKATOR OUTPUT DAN DAMPAK

Indikator output dan dampak yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan UKS sebagai berikut:

1. Meningkatnya derajat kesehatan peserta didik.
2. Meningkatnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
3. Meningkatnya pengetahuan sikap dan perilaku peserta didik tentang hidup sehat.
4. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan UKS.

BAB VI

PENUTUP

Pedoman Pelaksanaan UKS di sekolah ini disusun dengan tujuan untuk mempermudah pelaksanaan UKS. Buku ini merupakan penjabaran dari pedoman pembinaan dan Pengembangan UKS.

Dengan adanya Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah diharapkan kegiatan UKS dapat dilaksanakan dengan tertib, baik dan benar sehingga upaya meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dapat tercapai.

KEPUSTAKAAN

1. Ditjen Pendidikan Dasar, Kemendikbud; Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah, Jakarta, 2012.
2. Ditjen Pendidikan Dasar, Kemendikbud; Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah, Jakarta, 2012.
3. Keputusan Bersama (Mendiknas, Menkes, Menag dan Mendagri tahun 2003 tentang Pembinaan dan Pengembangan UKS, Jakarta, 2003.
4. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429/menkes/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, Jakarta, 2006.
5. Kementerian Kesehatan; Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, Jakarta.
6. Kementerian Kesehatan; Pedoman Untuk Tenaga Kesehatan UKS ditingkat SD, Sekolah Menengah, dan Pondok Pesantren, Jakarta, 2011.
7. Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, Depdiknas; Pedoman Pelatihan Pembinaan dan Pelaksanaan UKS di TK, Jakarta 2006.
8. Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, Depdiknas; Petunjuk Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Usaha Kesehatan Sekolah/madrasah, Jakarta, 2006.
9. Tim Pembina UKS Pusat, Hasil Rapat Kerja Nasional Usaha Kesehatan Sekolah/madrasah (Rakernas UKS) VII di Solo, Jawa Tengah 2 – 4 Desember 2004.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENILAIAN FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN SEHAT DI SEKOLAH

Nama Sekolah :
 Alamat :
 No. Telepon :
 Status lingkungan sehat : Sangat Baik/Baik/Cukup/Buruk/Sangat Buruk *)

No.	Faktor Risiko	Kondisi		Keterangan
		Tidak Berpotensi	Berpotensi	
1	Atap dan Talang	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat	
	Kemiringan cukup dan tidak ada genangan air, tidak bocor, tidak kotor			
2	Dinding	Minimal memenuhi aspek (a) dan salah satu aspek (b)/(c)/(d)	Bila hanya satu aspek saja atau lebih dari satu aspek tanpa aspek (a)	
	a. Bersih, kuat, tidak retak, tidak pecah			
	b. Permukaan yang selalu kontak dengan air harus kedap air			
	c. Permukaan bagian dalam mudah dibersihkan			
	d. Berwarna terang			

No.	Faktor Risiko	Kondisi		Keterangan	
		Tidak Berpotensi	Berpotensi		
3	Lantai a. Bersih b. Kedap air c. Tidak licin	Minimal memenuhi aspek (a) dan salah satu aspek (b)/(c)	Bila hanya memenuhi 1 aspek saja atau lebih satu aspek tanpa aspek (a)		
4	Tangga a. Lebar anak tangga minimal 30 Cm b. Tinggi anak tangga maksimal 20 Cm c. Ada pegangan tangan d. Lebar tangga minimal 150 Cm	Semua aspek terpenuhi	Tidak ada salah satu aspek atau lebih tidak terpenuhi	Untuk bangunan tidak yang tidak memerlukan tangga dikategorikan memenuhi semua aspek	
5	Pencapaian Ruang Kelas Dapat membaca dengan jelas tanpa bantuan cahaya buatan pada siang hari	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat		
6	Pencapaian Ruang Perpustakaan Dapat membaca dengan jelas tanpa bantuan cahaya buatan pada siang hari	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat		

No.	Faktor Risiko	Kondisi			Keterangan
		Tidak Berpotensi	Berpotensi		
7	Pencahayaan Ruang Laboratorium Dapat membaca dengan jelas tanpa bantuan cahaya buatan pada siang hari	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat		Untuk sekolah yang tidak ada ruang laboratorium dikategorikan memenuhi syarat
8	Ventilasi a. 80% ruang kelas yang tidak menggunakan AC mempunyai luas ventilasi minimal 20% luas lantai atau b. 80% ruang kelas yang menggunakan AC mempunyai jendela dan tidak bau apek	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat		
9	Kepadatan kelas Setiap murid mendapat ruang seluas minimal 1,75 M ²	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat		
10	Jarak papan tulis dengan bangku paling depan minimal 2,5 M	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat		Untuk TK/RA dikategorikan memenuhi syarat karena susunan tempat duduk non klasikal
11	Jarak papan tulis dengan bangku paling belakang maksimal 9 M	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat		Untuk TK/RA dikategorikan memenuhi syarat karena susunan tempat duduk non klasikal

No.	Faktor Risiko	Kondisi			Keterangan
		Tidak Berpotensi	Berpotensi		
12	Sarana cuci tangan	Terpenuhi semua aspek	Salah satu aspek atau lebih tidak terpenuhi		
	a. Tersedia minimal 1 sarana untuk 2 kelas				
	b. Tersedia sabun				
13	c. Tersedia air bersih mengalir				
	Kebisingan	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat		
14	Tidaka ada keluhan kebisingan				
	Air bersih	Terpenuhi semua aspek	Salah satu aspek atau lebih tidak terpenuhi		
	a. Tersedia dan cukup untuk kebutuhan sekolah				
15	b. Kualitas fisik: jernih, tidak berwarna, tidak ada rasa dan bau				
	Kamar mandi	Terpenuhi semua aspek	Salah satu aspek atau lebih tidak memenuhi syarat		
	a. Bersih, tidak berbau				
	b. Ventilasi minimal 20% luas lantai				
	c. Penerangan cukup				
	d. Lantai tidak licin dan bersih				
	e. Tidak ditemukan jentik atau nyamuk				

No.	Faktor Risiko	Kondisi		Keterangan
		Tidak Berpotensi	Berpotensi	
16	WC/Urinoar a. Jumlah sarana minimal 1:25 untuk perempuan dan 1:40 untuk laki-laki b. Bersih, tidak berbau c. Ventilasi minimal 20% luas lantai d. Penerangan cukup e. Lantai tidak licin dan bersih f. Tersedia air bersih dan sabun g. Tidak ditemukan jentik atau nyamuk	Terpenuhi semua aspek	Salah satu aspek atau lebih tidak memenuhi syarat	
17	Sampah	Terpenuhi semua aspek	Salah satu aspek atau lebih tidak memenuhi syarat	
18	Saluran pembuangan air limbah a. Minimal 80% dari seluruh ruangan tersedia tempat sampah b. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara	Terpenuhi semua aspek	Salah satu aspek atau lebih tidak memenuhi syarat	
	a. Air limbah mengalir dengan lancar b. Saluran air limbah tertutup c. Ada penampungan air limbah tertutup atau dialirkan ke saluran air limbah umum			

No.	Faktor Risiko	Kondisi		Keterangan
		Tidak Berpotensi	Berpotensi	
19	Vektor	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat	
	Tidak ditemukan vector (alat, jentik nyamuk, kecoa, tikus, dll)			
20	Kantin Sekolah	Terpenuhi semua aspek	Salah satu aspek atau lebih tidak memenuhi syarat	Untuk TK/RA tidak ada kantin, dikategorikan terpenuhi semua aspek
	a. Penyajian makanan tertutup			
	b. Tersedia sarana cuci peralatan dengan air bersih yang cukup dan sabun			
	c. Tersedia sarana cuci tangan dengan air mengalir dan sabun			
	d. Tersedia tempat terpisah untuk penyimpanan bahan makan dan makanan jadi/matang			
	e. Kondisi kantin bersih			
	f. Peralatan makan/minum bersih			
	g. Penjamah makanan tidak mengidap penyakit menular (hepatitis, kulit, tipoid, diare, dll)			
	h. Penjamah makanan berkuku pendek dan bersih, pakain bersih dan rapi			

No.	Faktor Risiko	Kondisi		Keterangan
		Tidak Berpotensi	Berpotensi	
21	Halaman sekolah	Terpenuhi semua aspek	Salah satu aspek atau lebih tidak memenuhi syarat	
	a. Tidak banyak debu			
	b. Ada penghijauan dan tertata rapi			
	c. Tidak ada genangan air			
	d. Tidak ada sampah berserakan			
22	Meja belajar	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat	
	Kemiringan meja 15% (10°)			
23	Perilaku	Terpenuhi semua aspek	Salah satu aspek atau lebih tidak memenuhi syarat	
	a. Tidak ada orang merokok di lingkungan sekolah			
	b. 80% kuku para peserta didik pendek dan bersih			
	c. Terbiasa membuang sampah pada tempatnya (terlihat tidak ada sampah berserakan)			
	d. Siswa terlihat mencuci tangan sebelum masuk kelas			
JUMLAH TANDA (✓)	
%	

.....20..

Pelaksana,

.....

Lampiran 2

CHECKLIST PEMANTAUAN

Nama Sekolah :
Alamat :
Status Lingkungan Sehat saat ini : SANGAT BAIK/BAIK/CUKUP/BURUK/SANGAT BURUK *)

No	Uraian	Status		
		Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah dilakukan penilaian faktor risiko lingkungan sehat dengan menggunakan Form. Lampiran 1			
2	Apakah dibuat rencana kegiatan untuk mengatasi masalah atau peningkatan kualitas lingkungan			
3	Apakah realisasi kegiatan tercapai sesuai dengan rencana			Sebutkan yang belum tercapai & kendalanya
4	Apakah laporan sudah disampaikan ke pihak yang berkepentingan			

....., 20..

Pelaksana,

.....

Lampiran 3

LAPORAN KONDISI KESEHATAN LINGKUNGAN

Semester :/Tahun.....

Nama Sekolah :
 Alamat :
 No. Telepon :
 Status Lingkungan Sehat saat ini : Sangat Baik/Baik/Cukup/Buruk/Sangat Buruk ¹⁾

No	Faktor Risiko	Upaya mengatasi masalah/ peningkatan kualitas lingkungan	Target waktu	Biaya	Penanggung Jawab
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

.....,20..

Kepala Sekolah,

.....